

ANALISIS BUTIR SOAL TIPE MULTIPLE CHOICE UJIAN AKHIR SEMESTER GANJIL KELAS X TAHUN 2022/2023 MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 1 PADANG

Muhamad Rishan & Sulaiman

Universitas Negeri Padang

muhamadrishan0710@gmail.com ; sulaiman@fis.unp.ac.id

Abstract

This research aims to determine the quality of multiple-choice items in the Odd Semester Final Exam for the 2022/2023 academic year of Islamic Education subject in SMA Negeri 1 Padang, focusing on the aspects of difficulty level, discrimination power, and distractor quality. This study employs a descriptive research design with a quantitative approach. The sample used in this research consists of 420 students, which represents the entire population, using a total sampling technique. The data collection method utilized in this study is documentation. The data analysis technique employed is ANATES version 4. Based on the difficulty level calculation using ANATES version 4, the results showed that out of 50 items, 3 items (6%) were classified as difficult, 12 items (24%) as moderate, and 35 items (70%) as easy. Regarding the discrimination analysis using ANATES version 4, out of 50 items, 18 items (36%) were categorized as poor, 17 items (34%) as fair, 14 items (28%) as good, no items were categorized as very good, and 1 item (2%) was categorized as a negative item, which indicates the need for removal or replacement. Lastly, based on the analysis of distractor quality, 15 items (30%) were found to have effective distractors, while 35 items (70%) had ineffective distractors.

Keywords : *Multiple Choice, ANATES, Difficulty Level, Discriminating Power, Quality of Distractors*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas butir soal Tipe *Multiple Choice* Ujian Akhir Semester Ganjil Kelas X Tahun 2022/2023 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sma Negeri 1 Padang ditinjau dari aspek : tingkat kesukaran, daya pembeda dan kualitas pengecoh soal. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah total sampling sebanyak 420 orang peserta didik dari keseluruhan populasi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu ANATES versi 4. Berdasarkan perhitungan tingkat kesukaran didapatkan hasil ANATES versi 4 terdapat 50 butir soal terbagi menjadi beberapa kategori yaitu 3 butir soal (6%) kategori soal sukar, 12 butir soal (24%) kategori soal sedang, dan 35 butir soal (70%) kategori mudah. 2) berdasarkan analisis daya pembeda pada ANATES versi 4 sebanyak 50 butir soal terbagi menjadi beberapa kategori yaitu 18 butir soal (36%) kategori soal yang jelek, 17 butir soal (34%) kategori soal yang cukup, 14 butir soal (28%) kategori soal yang baik, tidak ada butir soal kategori sangat baik dan 1 butir soal (2%) kategori soal negatif yang berarti perlu dibuang atau diganti. 3) berdasarkan analisis

kualitas pengecoh terdapat 15 butir soal (30%) memiliki fungsi pengecoh yang efektif dan 35 butir soal (70%) memiliki fungsi pengecoh yang tidak efektif.

Kata Kunci : Multiple Choice, ANATES, Tingkat Kesukaran, Daya Pembeda, Kualitas Pengecoh

PENDAHULUAN

Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi anak agar memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, berkepribadian, memiliki kecerdasan, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang diperlukan sebagai anggota masyarakat dan warga negara (Depdiknas, 2003). Dalam membina potensi yang dimiliki setiap individu peserta didik, tentunya sekolah sebagai tempat menggali pengalaman dan informasi harus bersiap-siap akan hal tersebut. Seorang pendidik harus mempersiapkan bahan serta materi yang hendak diberikan kepada peserta didik mulai metode belajar, media pembelajaran yang akan digunakan agar peserta didik dapat menerima pembelajaran dengan baik (Syaparuddin et al., 2020). Semakin baik pendidik menyampaikan materi maka akan semakin baik pula peserta didik dalam menyerap dan memahami materi yang diajarkan (Sari, 2018). Maka dari itu, agar pendidik mengetahui seberapa besar keberhasilan pendidik dalam menyajikan materi kepada peserta didik dapat diperoleh melalui tahap evaluasi yang mana di dalamnya terdapat hasil belajar.

Evaluasi sangat berguna untuk meningkatkan hasil pembelajaran. Menurut Undang-Undang Nomor 20 ayat 2 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS, evaluasi pendidikan meliputi penilaian peserta didik, lembaga pendidikan, dan program pendidikan pada jalur formal dan informal untuk semua jenjang pendidikan (Bafadhol, 2017). Dalam buku Arikunto (2016) Ralph Tyler mengungkapkan bahwa penilaian adalah proses pengumpulan informasi yang digunakan untuk memutuskan berapa banyak, bagaimana, dan bagian mana dari tujuan pendidikan yang telah dicapai.

Penilaian tidak hanya mengukur pencapaian kemampuan yang telah dimiliki oleh peserta didik, tetapi sebagai bahan bagi pendidik untuk memanfaatkan informasi mengenai keadaan peserta didik untuk diperbaiki pada pembelajaran selanjutnya (Rumbia, 2018). Agar dapat menentukan nilai dari suatu yang akan dinilai perlu dilakukan pengukuran, wujud dari pengukuran itu ialah pengujian dan pengujian ini yang disebut dengan tes (Supriyadi, 2011; Rahayu & Djazari, 2016) .

Tes merupakan salah satu metode untuk mengevaluasi hasil belajar melalui kegiatan pengukuran yang menuntut peserta didik menjawab berbagai pertanyaan dan pernyataan untuk mengukur aspek-aspek perilaku peserta didik (Ismanto, 2014; Arikunto, 2016). Pratiwi et al., (2012) berpendapat bahwa validitas, reliabilitas, daya pembeda, tingkat kesulitan, dan kualitas pengecoh adalah lima persyaratan untuk tes kualitas atau alat evaluasi. Suatu tes dapat dikatakan valid apabila setiap alat ukur hanya mengukur satu dimensi atau aspek saja. Reliabel maksudnya bahwa setiap alat ukur harus dapat memberikan hasil pengukuran yang tepat dan cermat.

Kemudian analisis daya pembeda yang mana mengkaji butir-butir soal dengan tujuan untuk mengetahui kesanggupan untuk membedakan peserta didik kategori mampu (tinggi prestasinya) dengan siswa yang kategori kurang (lemah prestasinya) (Regeta et al., 2023). Maksudnya adalah apabila ketika soal diberikan kepada peserta didik yang mampu hasilnya akan rendah, namun apabila diberikan kepada anak yang lemah hasilnya akan tinggi. Menurut Sudjana (2012) dalam Fitriani (2018) untuk menentukan kualitas soal yang baik juga perlu keseimbangan yang dilihat dari tingkat kesulitan soal tersebut. Keseimbangan yang dimaksud adalah adanya soal-soal yang terukur dari kemudahan, sedang, dan sukar (sulit) secara proporsional (Arifin, 2013).

Tes terbagi menjadi beberapa bentuk yang digunakan sebagai alat ukur terhadap tingkat pencapaian peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran, salah satu bentuk tes tersebut ialah tes tertulis (Purnamasari et al., 2015; Muttaqin & Kusaeri, 2017). Tes tertulis berbentuk objektif merupakan tes yang mengandung pertanyaan atau pernyataan yang pilihan jawabannya telah disediakan (Astuti, 2017). Tes Objektif terbagi menjadi beberapa bentuk yaitu tes benar salah, tes menjodohkan, dan tes pilihan ganda atau *Multiple Choice* (Putri et al., 2022). Salah satu tes yang sering digunakan sekolah untuk melakukan evaluasi penilaian yaitu dengan tes pilihan ganda (*Multiple Choice*). Tes pilihan ganda (*Multiple Choice*) merupakan bentuk tes yang biasa digunakan untuk melakukan evaluasi hasil pembelajaran (Fitriani, 2017). Bentuk tes ini berbentuk soal pertanyaan atau pernyataan yang berisi pilihan jawaban atau option yang dapat dipilih peserta didik yang dianggap paling benar (Zainal, 2020).

Dalam menyusun suatu soal yang digunakan untuk melaksanakan tes tentu harus memiliki kualitas yang baik. Menurut Arikunto (2016) Kualitas suatu soal bisa dilihat dari hasil yang diperoleh oleh peserta didik. Apabila peserta didik mendapatkan skor kurang baik,

berarti soal uji yang disusun sangat sukar, begitu pun sebaliknya, apabila peserta didik mendapatkan skor baik, berarti soal uji yang digunakan sangat mudah (Fajar & Junaidi, 2022). Maka dari itu perlu dilakukan analisis untuk mengukur seberapa baik soal untuk di ujikan kepada peserta didik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan didapatkan data dari Guru PAI mengenai hasil Ujian Akhir Semester Peserta didik yang mengalami penurunan drastis atau banyak nilai peserta didik yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Berikut data Peserta didik yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum :

Tabel 1. Jumlah Peserta didik yang Tidak Tuntas pada UAS

No.	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Tidak Tuntas
1.	X 1	35	23
2.	X 2	34	21
3.	X 3	34	20
4.	X 4	35	26
5.	X 5	34	20
6.	X 6	36	17
7.	X 7	36	20
8.	X 8	35	20
9.	X 9	34	27
10.	X 10	36	23
11.	X 11	35	19
12.	X 12	36	19
Jumlah		420	255

Dari hasil tabel diatas dapat di simpulkan bahwa sebanyak 420 orang peserta didik yang mengikuti Ujian Akhir Semester (UAS) Ganjil sebanyak 255 orang peserta didik tidak tuntas atau belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) mata pelajaran PAI dengan batas skor KKM sebesar 80. Jika di persentasekan sebanyak 61% peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dari hasil ujian peserta didik yang rendah menjadi suatu masalah yang harus dianalisis oleh pendidik. Ada beberapa kemungkinan yang berkaitan dengan masalah tersebut yaitu pertama, soal yang dibuat terlalu sulit; kedua, soal yang dibuat kurang mengacu pada materi yang telah diajarkan; ketiga,

pembelajaran yang dilakukan pendidik belum bisa di pahami oleh peserta didik dengan baik (Kunandar, 2013; Nurmalasari, 2019).

Dari permasalahan latar belakang yang di paparkan akan dilihat berapa tingkat keberhasilan soal yang telah dianalisis terhadap analisis soal pada tingkat kesukaran, daya pembeda dan kualitas pengecoh soal yang dibuat pada soal *Multiple Choice* yang digunakan. Karena dengan mengetahui beberapa hasil analisis tersebut, hasil uji dapat menjadi bahan evaluasi bagi guru apabila skor peserta didik masih banyak yang dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif yang mana penelitian melihat, meninjau serta menggambarkan dengan angka tentang objek yang diteliti (Fitriani, 2017; Putra, 2016). Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk mendeskripsikan instrumen Ujian Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X SMA Negeri 1 Padang Tahun Ajaran 2022/2023.

Sesuai dengan permasalahan yang hendak diteliti, populasi yang digunakan adalah seluruh lembar jawaban peserta didik pada Akhir Semester mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X SMA Negeri 1 Padang Tahun Ajaran 2022/2023. Yang terdiri dari 12 kelas mulai dari X-1 sampai X-12 dengan total 420 peserta didik yang mengikuti UAS Pendidikan Agama Islam.

Sedangkan sampel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*, yaitu semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel Ujian Akhir Semester Ganjil mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Padang Tahun Pelajaran 2022/2023, maka sampel penelitian ini satu set soal Ujian Akhir Semester Ganjil yang terdiri atas 50 soal tipe pilihan ganda (*Multiple Choice*).

Instrumen yang digunakan yaitu dokumentasi, yang mana dilakukan pencarian dokumen-dokumen penting yang berkaitan dengan data penelitian seperti daftar nama peserta didik, silabus, kisi-kisi, soal, dan jawaban ujian akhir semester. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Metode ini dilakukan untuk mengumpulkan data berupa satu set soal ujian semester ganjil, lembar jawaban dan kunci jawaban Ujian Akhir Semester. Untuk teknik analisis yang digunakan secara kuantitatif dengan menggunakan

program ANATES versi 4. Analisis kuantitatif mencakup analisis tingkat kesukaran, daya beda dan pengecoh soal. ANATES merupakan sebuah program aplikasi yang digunakan untuk menganalisis butir soal, baik untuk soal pilihan ganda atau soal uraian.

Program ANATES versi 4 dikembangkan oleh Bapak Drs. Karno To, M.Pd dosen psikologi di UPI (Universitas Pendidikan Indonesia) Yudi Wibisono, S.T konsultan komputer (Ani, 2015). Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung analisis soal :

Tingkat kesukaran telah lengkap dengan tafsirannya, sehingga peneliti hanya membaca data yang diolah oleh ANATES versi 4 (Susanto et al., 2015). Kategori tingkat kesukaran dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Kategori Tingkat Kesukaran

Batasan	Kategori
$0\% < TK \leq 30\%$	Soal sukar
$31\% < TK \leq 70\%$	Soal sedang
$71\% < TK \leq 100\%$	Soal mudah

Daya pembeda masih belum memiliki tafsiran, hanya ada nilai indeks saja. Menurut (Sudijono, 2012) penafsiran nilai daya pembeda dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Tafsiran Nilai Daya Pembeda

Indeks Daya pembeda	Interpretasi
Kurang dari 20%	Jelek
20%-40%	Sedang
41%-70%	Baik
71%-100%	Sangat baik
Bertanda negative	-

Kualitas pengecoh telah lengkap dengan tafsirannya, sehingga peneliti hanya membaca data yang sudah diolah oleh ANATES versi 4 (Susanto et al., 2015). Kategori fungsi pengecoh dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Kategori Fungsi Pengecoh

Batasan	Kategori
++	Sangat Baik
+	Baik
-	Kurang Baik
--	Buruk
---	Sangat Buruk

HASIL

Berdasarkan data yang diperoleh melalui penelitian yang dilakukan di SMAN 1 Padang dengan mengumpulkan beberapa dokumentasi yang dijadikan sebagai teknik pengumpulan data. Teknik ini diperoleh dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen berupa daftar nama-nama peserta ujian, kisi-kisi ujian, soal ujian akhir semester ganjil, kunci jawaban dan hasil jawaban ujian. Soal yang digunakan sebagai ujian akhir semester ganjil ialah jenis soal pilihan ganda (Multiple Choice) yang terdiri dari 50 butir soal.

Analisis soal Ujian Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X SMAN 1 Padang Tahun Pelajaran 2022/2023 dilakukan dengan menggunakan program ANATES versi 4. Pada program ANATES versi 4 dilakukan analisis butir soal pada aspek tingkat kesukaran, daya pembeda dan kualitas pengecoh soal dengan hasil sebagai berikut :

1. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran soal merupakan pengukuran seberapa besar derajat kesukaran dari suatu soal (Arifin, 2013). Butir soal dapat dikatakan baik, apabila butir soal tersebut tidak terlalu sukar dan tidak pula terlalu mudah. Dari hasil analisis pada aspek tingkat kesukaran butir soal UAS mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMA Negeri 1 Padang dengan menggunakan program ANATES versi 4 diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Butir Soal dengan ANATES versi 4

Tingkat Kesukaran	Nomor Soal	Jumlah	Persentase
$0\% < TK \leq 30\%$ (Sukar)	18, 19, 22	3	6%

$31\% < TK \leq 70\%$ (Sedang)	6, 12, 23, 26, 27, 29, 31, 34, 46, 47, 48, 49	12	24%
$71\% < TK \leq 100\%$ (Mudah)	1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 17, 20, 21, 24, 25, 28, 30, 32, 33, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 50	35	70%

Berdasarkan dari hasil perhitungan analisis tingkat kesukaran butir soal Ujian Akhir Semester Ganjil mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Padang Tahun Pelajaran 2022/2023 yang dilakukan dengan menggunakan dua program berbeda terdapat kategori yang terbagi menjadi soal sukar ($0\% < TK \leq 30\%$), soal sedang ($31\% < TK \leq 70\%$), soal mudah ($71\% < TK \leq 100\%$) (Arikunto, 2016). Berikut beberapa contoh soal yang diambil berdasarkan hasil analisis dari aplikasi ANATES versi 4 yang terbagi menjadi beberapa kategori, soal nomor 18 untuk kategori soal sukar, nomor 6 untuk kategori soal sedang dan nomor 1 untuk kategori soal mudah.

Pada program ANATES versi 4 soal nomor 18 memiliki indeks kesukaran sebesar 5,71% atau 0,571. Berdasarkan pada kriteria nilai tingkat kesukaran soal, indeks kesukaran sebesar 5,71% berada diantara ($0\% < TK \leq 30\%$). Sehingga soal nomor 18 termasuk kategori soal yang *Sukar*.

Pada program ANATES versi 4 soal nomor 6 memiliki indeks kesukaran sebesar 37,86% atau 0,378. Berdasarkan pada kriteria nilai tingkat kesukaran soal, indeks kesukaran sebesar 37,86% berada diantara ($31\% < TK \leq 70\%$). Sehingga soal nomor 6 termasuk kategori soal yang *Sedang*.

Pada program ANATES versi 4 soal nomor 1 memiliki indeks kesukaran sebesar 87,86% atau 0,878. Berdasarkan pada kriteria nilai tingkat kesukaran soal, indeks kesukaran sebesar 87,86% berada diantara ($71\% < TK \leq 100\%$). Sehingga soal nomor 1 termasuk kategori soal yang *Mudah*.

2. Daya Pembeda

Kemampuan untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dan rendah dikenal dengan daya pembeda (Solichin, 2017). Berikut hasil analisis yang dilakukan dengan program ANATES versi 4 terhadap aspek daya pembeda butir soal UAS mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X SMA Negeri 1 Padang :

Tabel 6. Hasil Analisis Daya Pembeda Butir Soal dengan Program ANATES versi 4

Daya Beda	Nomor Soal	Jumlah	Persentase
Kurang dari 20% (Jelek)	1, 3, 5, 7, 10, 11, 13, 14, 16, 19, 22, 35, 41, 43, 44, 45, 46, 47	18	36%
20%-40% (Cukup)	2, 4, 6, 8, 9, 15, 17, 20, 28, 32, 33, 36, 37, 38, 39, 40, 50	17	34%
41%-70% (Baik)	12, 21, 23, 24, 25, 26, 27, 29, 30, 31, 34, 42, 48, 49	14	28%
71%-100% (Sangat Baik)	-	-	-
Bertanda negative (dibuang)	18	1	2%

Berdasarkan dari hasil perhitungan analisis daya pembeda butir soal Ujian Akhir Semester Ganjil mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Padang Tahun Pelajaran 2022/2023 terdapat kategori yang terbagi menjadi soal jelek, cukup, baik, baik sekali dan tidak baik atau dibuang. Berikut beberapa contoh soal yang diambil berdasarkan hasil analisis dari dua aplikasi ANATES versi 4 yang terbagi menjadi berdasarkan kategori jelek, cukup, baik dan tidak baik (negatif).

Untuk kategori *jelek* hasil analisis pada program ANATES versi 4 mengambil soal nomor 1 yang memiliki indeks daya pembeda sebesar 17,70% atau 0,177. Berdasarkan kriteria nilai pembeda indeks pembeda sebesar 17,70% berada diantara (0-20%). Sehingga soal tersebut bisa dikategorikan soal yang *Jelek*.

Untuk kategori cukup hasil analisis pada program ANATES versi 4 mengambil soal nomor 2 memiliki indeks daya pembeda sebesar 29,20% atau 0,292. Berdasarkan kriteria nilai pembeda indeks pembeda sebesar 29,20% berada diantara (20%-40%). Sehingga soal tersebut bisa dikategorikan soal yang *Cukup*.

Untuk kategori baik hasil analisis pada program ANATES versi 4 mengambil soal nomor 12 memiliki indeks daya pembeda sebesar 52,21% atau 0,522. Berdasarkan kriteria nilai pembeda indeks pembeda sebesar 52,21% berada diantara (41%-70%). Sehingga soal tersebut bisa dikategorikan soal yang Baik.

Untuk kategori tidak baik (negatif) hasil analisis pada program ANATES versi 4 mengambil soal nomor 18 memiliki indeks daya pembeda sebesar -11,50% atau -0,115.

Berdasarkan kriteria nilai pembeda indeks pembeda dengan nilai negatif yaitu -11,50% berada pada kategori soal yang *tidak baik* atau *harus dibuang*.

3. Kualitas Pengecoh Soal

Dalam setiap soal Multiple Choice tentu memiliki alternatif jawaban atau opsi yang disebut sebagai Pengecoh. Dari hasil analisis kualitas pengecoh soal pada Ujian Akhir Semester Ganjil mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMA Negeri 1 Padang Tahun Pelajaran 2022/2023 dengan menggunakan program ANATES versi 4 dengan hasil 15 dari 50 soal pilihan ganda (Multiple Choice) yang disusun mengandung pengecoh efektif, sedangkan 35 soal berisi pengecoh tidak efektif. Berikut rangkuman hasil analisis kualitas pengecoh soal sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Analisis Pengecoh Butir Soal

Analisis Pengecoh	Nomor Soal	Jumlah	Persentase
Efektif	1, 4, 13, 17, 21, 24, 25, 26, 29, 30, 31, 39, 42, 45, 50	15	30%
Tidak Efektif	2, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 18, 19, 20, 22, 23, 27, 28, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 40, 41, 43, 44, 46, 47, 48, 49	35	70%

Berdasarkan tabel perhitungan analisis pengecoh butir soal Ujian Akhir Semester Ganjil mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Padang Tahun Pelajaran 2022/2023 terdapat soal yang memiliki pengecoh yang efektif dan tidak efektif. Sebagai contoh akan diambil soal nomor 1 untuk kategori soal yang memiliki pengecoh efektif sedangkan soal nomor 2 untuk kategori soal yang memiliki pengecoh tidak efektif.

Soal nomor 1 untuk pilihan jawaban (a) memiliki fungsi pengecoh yang baik, untuk pilihan jawaban (b) adalah kunci jawaban, pilihan jawaban (c) memiliki fungsi pengecoh yang baik, pilihan jawaban (d) memiliki fungsi pengecoh yang sangat baik, dan pilihan jawaban (e) memiliki fungsi pengecoh yang kurang.

Soal nomor 2 untuk pilihan jawaban (a) memiliki fungsi pengecoh yang sangat baik, untuk pilihan jawaban (b) adalah kunci jawaban, pilihan jawaban (c) memiliki fungsi pengecoh yang buruk, pilihan jawaban (d) memiliki fungsi pengecoh yang buruk, dan pilihan jawaban (e) memiliki fungsi pengecoh yang sangat buruk sehingga perlu diganti.

Soal dengan pengecoh yang baik apabila dipilih oleh minimal 5% dari seluruh peserta. Selanjutnya dilakukan pengkategorian kualitas opsi pengecoh butir soal dengan menggunakan pertimbangan kriteria sebagai berikut :

- a. Butir soal dapat dikatakan sangat baik, apabila semua opsi pengecoh pada butir soal berfungsi.
- b. Butir soal dapat dikatakan baik, apabila terdapat 1 pengecoh yang tidak berfungsi.
- c. Butir soal dapat dikatakan kurang baik, apabila terdapat 2 pengecoh yang tidak berfungsi.
- d. Butir soal dapat dikatakan buruk, apabila terdapat 3 pengecoh atau lebih yang tidak berfungsi.

PEMBAHASAN

1. Tingkat Kesukaran

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan program ANATES versi 4, didapatkan hasil ANATES versi 4 terdapat 50 butir soal terbagi menjadi beberapa kategori yaitu 3 butir soal (6%) kategori soal sukar, 12 butir soal (24%) kategori soal sedang, dan 35 butir soal (70%) kategori mudah. Temuan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan bahwa menganalisis tingkat kesukaran merupakan salah satu cara untuk menilai kualitas soal. Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu sulit dan tidak terlalu mudah (Irmalasari et al., 2016)

Dari hasil analisis tingkat kesukaran yang telah dilakukan dengan menggunakan suatu program diketahui bahwa soal belum tergolong baik karena belum memenuhi standar tingkat kesukaran butir soal yaitu sukar 25%, sedang 50%, mudah 25% (Sunarti & Rahmawati, 2014). Adapun indeks kesukaran soal yang sering di klasifikasi adalah :

- a. Soal yang tergolong sukar memiliki indeks antara $(0\% < TK \leq 30\%)$.
- b. Soal yang tergolong sedang memiliki indeks antara $(31\% < TK \leq 70\%)$.
- c. Soal yang tergolong mudah memiliki indeks antara $(71\% < TK \leq 100\%)$.

Pada uraian pembahasan digunakan hasil analisis dari program ANATES versi 4 untuk dibahas. Butir soal nomor 18, 19, dan 22 merupakan butir soal yang berkategori *sukar*, sehingga butir ini sebaiknya di teliti kembali, dan ditelusuri agar dapat diketahui faktor yang menyebabkan peserta didik sulit untuk menjawab soal yang di ujikan, seperti karena kalimat

yang digunakan kurang jelas, petunjuk cara pengerjaan sulit untuk dipahami, atau terdapat istilah-istilah baru yang belum di pahami oleh peserta didik dan sebagainya. Namun soal-soal seperti ini bisa digunakan kembali pada situasi tertentu seperti adanya tes seleksi yang sangat ketat sehingga dapat dengan mudah mengidentifikasi kemampuan dari peserta tes yang berkemampuan rendah dengan yang berkemampuan tinggi.

Butir soal nomor 6, 12, 23, 26, 27, 29, 31, 34, 46, 47, 48, 49 merupakan butir soal yang berkategori *sedang*, sehingga butir soal ini dapat segera di catat ke dalam buku bank soal agar butir soal tersebut dapat digunakan kembali dan sebagai hasil belajar untuk kedepannya.

Butir 1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 17, 20, 21, 24, 25, 28, 30, 32, 33, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, dan 50 merupakan butir-butir yang termasuk dalam kategori *mudah*. Untuk item dalam kategori mudah, ada tiga kemungkinan tindak lanjut: item dihapus, diperiksa ulang, atau direvisi ulang. Hal ini memungkinkan teridentifikasinya faktor-faktor yang membuat soal-soal tersebut mudah dijawab karena hampir semua peserta didik yang mengikuti. Dari penjelasan program ANATES versi 4 yang digunakan untuk menganalisis butir soal diperoleh hasil kesimpulan bahwasanya kualitas butir pada aspek tingkat kesukaran soal UAS mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMA Negeri 1 Padang tahun ajaran 2022/2023 termasuk kategori yang *kurang baik* karena banyaknya soal yang berkategori *mudah*.

Soal mudah bisa digunakan untuk melakukan tes yang bersifat longgar atau tidak memerlukan seleksi yang ketat agar sebagian peserta bisa lulus dengan tes yang dilakukan, sehingga tes digunakan hanya sebagai formalitas saja (Yusuf, 2015). Selain itu soal yang berkategori mudah juga dapat digunakan untuk memenuhi kriteria tingkat kesukaran yang seimbang atau proporsional.

2. Daya Pembeda

Daya pembeda kemampuan soal untuk mengenali peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi dari peserta didik yang memiliki kemampuan rendah. Analisis daya pembeda dilakukan untuk memahami kemahiran soal dalam membedakan tingkat kemampuan peserta didik yang termasuk kategori rendah dan kategori tinggi dari segi akademik (Fajar & Junaidi, 2022).

Hasil analisis daya pembeda yang telah dilakukan pada butir soal UAS mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMA Negeri 1 Padang tahun ajaran 2022/2023 yang sebelumnya telah di bahas pada sub bab hasil penelitian. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan program ANATES versi 4, pada ANATES versi 4 sebanyak 50 butir soal terbagi menjadi beberapa kategori yaitu 18 butir soal kategori soal *jelek*, 17 butir soal kategori soal *cukup*, 14 butir soal kategori soal *baik*, tidak ada soal berkategori *sangat baik* dan 1 butir soal kategori *negatif* berarti perlu *dibuang* atau *diganti*.

Soal yang memiliki klasifikasi baik atau bagus adalah soal yang dapat membedakan siswa yang sudah memahami materi dari siswa yang belum menguasai materi. Sebaliknya, pertanyaan negatif harus dihilangkan atau diganti dengan pertanyaan baru yang dapat dipahami siswa karena tidak mampu membedakan antara siswa yang mengerti dan yang tidak (Kadir, 2015). Soal belum bisa membedakan peserta didik yang paham dengan yang tidak terhadap materi, kemungkinan karena materi yang ditanyakan terlalu sulit, pengecoh tidak berfungsi, jawaban soal yang tidak tepat, dan lain sebagainya. Pada uraian pembahasan digunakan salah satu hasil analisis dari dua program yaitu ANATES versi 4 untuk dibahas.

Butir soal 1, 3, 5, 7, 10, 11, 13, 14, 16, 19, 22, 35, 41, 43, 44, 45, 46, dan 47 adalah contoh soal yang *buruk*. Dari pertanyaan-pertanyaan tersebut diketahui bahwa tidak dapat diketahui tingkat kemampuan siswa antara yang sudah paham dan yang belum paham dengan materi, sehingga pertanyaan-pertanyaan yang buruk harus dibuang agar tidak digunakan lagi dalam tes berikut. Sementara itu, butir soal yang termasuk dalam kategori pertanyaan negatif, seperti pertanyaan nomor 18, sebaiknya dibuang dan tidak digunakan lagi.

Butir soal yang disusun sebagai pertanyaan yang *cukup baik* ada pada nomor 2, 4, 6, 8, 9, 15, 17, 20, 28, 32, 33, 36, 37, 38, 39, 40, 50. Dari soal-soal tersebut terealisasi bahwa pertanyaan-pertanyaan tersebut cukup mampu mengenali kemampuan peserta didik, namun sebaiknya hal-hal tersebut diperiksa kembali sehingga nantinya dapat diketahui faktor-faktor yang membuat hal-hal tersebut tidak dapat mengenali siswa yang sudah paham dengan siswa yang tidak memahami materi. Selain itu, butir soal perlu diubah agar dapat digunakan pada ujian berikutnya dan memiliki banyak daya pembeda.

Butir soal yang disusun sebagai pertanyaan yang *baik* ada pada nomor 12, 21, 23, 24, 25, 26, 27, 29, 30, 31, 34, 42, 48, 49. Dari soal tersebut diketahui bahwa soal mampu membedakan tingkat kemampuan peserta didik yang memiliki kemampuan baik. Hasilnya,

butir-butir dengan daya pembeda yang kuat dapat digunakan dan dimasukkan ke dalam bank soal sehingga dapat digunakan sebagai soal pada ujian selanjutnya.

Dari uraian yang telah dijelaskan, dapat diambil kesimpulan bahwa berdasarkan hasil analisis daya pembeda butir soal UAS mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMA Negeri 1 Padang tahun ajaran 2022/2023 termasuk soal yang cukup baik, karena berdasarkan program ANATES versi 4 dari 50 butir soal yang diujikan terdapat 17 butir soal (34%) kategori soal yang *cukup*, 14 butir soal (28%) kategori soal yang *baik*.

3. Kualitas Pengecoh Soal

Pada soal bentuk *Multiple Choice* (pilihan ganda) memiliki jawaban alternatif (opsi) yang berfungsi sebagai pengecoh. Menurut (Arifin, 2013) peserta didik akan menjawab salah sama rata jika soal memiliki fungsi pengecoh yang baik, sedangkan peserta didik akan menjawab salah secara tidak seimbang jika soal memiliki fungsi pengecoh yang kurang baik. Oleh karena itu, jika pengecoh soal tersebut berkualitas tinggi, maka dianggap baik.

Pengecoh dikatakan berhasil jika pengecoh soal tersebut dipilih oleh tidak kurang dari 5% peserta didik, lebih banyak dipilih oleh kelompok siswa yang tidak menguasai materi. Maka simbol (+) dan (++) yang menunjukkan bahwa fungsi pengecoh berfungsi dan kategori fungsi pengecoh yang baik (Depdiknas, 2010; Waizah & Herwani, 2021).

Berdasarkan hasil analisis kualitas pengecoh soal yang telah dilakukan pada butir soal UAS mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMA Negeri 1 Padang tahun ajaran 2022/2023 yang sebelumnya telah di bahas pada sub bab hasil penelitian. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan program ANATES versi 4 bahwasanya dari 50 butir soal terdapat 15 butir soal (30%) memiliki fungsi pengecoh *efektif*, dan 35 butir soal (70%) memiliki pengecoh *tidak efektif*.

Soal yang memiliki fungsi pengecoh yang efektif terdapat pada nomor 1, 4, 13, 17, 21, 24, 25, 26, 29, 30, 31, 39, 42, 45, 50. Butir soal yang termasuk fungsi pengecoh efektif kemudian di kategorikan berdasarkan deskripsi hasil analisis efektifitas pengecoh soal yang telah dibahas sebelumnya menjadi kategori sangat baik dengan 5 butir soal (10%) dan kategori baik dengan 15 butir soal (30%) yang terdapat pada nomor 1, 3, 4, 8, 11, 13, 16, 17, 24, 31, 35, 38, 42, 45, 49, 21, 25, 26, 29 dan 39, sehingga opsi butir soal tersebut bisa digunakan dan dimasukkan ke dalam bank soal.

Soal yang memiliki fungsi pengecoh yang tidak efektif terdapat pada nomor 2, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 18, 19, 20, 22, 23, 27, 28, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 40, 41, 43, 44, 46, 47, 48, 49. Butir soal yang termasuk fungsi pengecoh *tidak efektif* kemudian di kategorikan berdasarkan deskripsi hasil analisis efektifitas pengecoh soal yang telah dibahas sebelumnya menjadi kategori kurang baik dengan 20 butir soal (40%) dan kategori buruk dengan 10 butir soal (20%) yang terdapat pada nomor 2, 5, 6, 12, 18, 19, 22, 32, 44, 46, 7, 9, 10, 14, 15, 20, 23, 27, 28, 30, 33, 34, 36, 37, 40, 43, 44, 47, 48 dan 50, sehingga harus dibuang atau diganti opsi yang dirasa tidak berfungsi.

KESIMPULAN

Hasil yang diperoleh dari beberapa aspek terkait dengan analaisis butir soal sebagai berikut, dilihat dari aspek 1) tingkat kesukaran, berdasarkan perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan program ANATES versi 4 terdapat 50 butir soal yang terbagi menjadi beberapa kategori yaitu 3 butir soal (6%) kategori soal sukar, 12 butir soal (24%) kategori soal sedang, dan 35 butir soal (70%) kategori mudah. 2) berdasarkan analisis daya pembeda yang telah dilakukan pada butir soal dengan menggunakan program ANATES versi 4 sebanyak 50 butir soal terbagi menjadi beberapa kategori yaitu 18 butir soal (36%) kategori soal yang jelek, 17 butir soal (34%) kategori soal yang cukup, 14 butir soal (28%) kategori soal yang baik, tidak ada butir soal kategori sangat baik dan 1 butir soal (2%) kategori soal negatif yang berarti perlu dibuang atau diganti. 3) berdasarkan analisis kualitas pengecoh terdapat 15 butir soal (30%) memiliki fungsi pengecoh yang efektif dan 35 butir soal (70%) memiliki fungsi pengecoh yang tidak efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ani, M. H. I. C. S. (2015). Aplikasi Anates Versi 4 Dalam Menganalisis Butir Soal. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(2).
- Arifin, Z. (2013). *Evaluasi Pembelajaran* (5th ed.). Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2016). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan* (2nd ed.). Bumi Aksara.
- Astiti, K. A. (2017). *Evaluasi pembelajaran* (1st ed.). ANDI.
- Bafadhol, I. (2017). Lembaga pendidikan islam di indonesia. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(11), 14.

- Depdiknas. (2003). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Standar Pendidikan Nasional. *Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum* 6.
- Depdiknas. (2010). Petunjuk Teknis Analisis Butir Soal Di SMA. *Jakarta: Direktorat Pembina SMA*.
- Fajar, R., & Junaidi, J. (2022). Analisis Butir Soal Tipe Multiple Choices Questions (MCQ) pada Ujian Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XII SMA. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 23–34.
- Fitriani, F. (2017). *Analisis Butir Soal Ujian Akhir Sekolah (UAS) Mata Pelajaran Matematika pada Tahun Ajaran 2015/2016 SMAN 1 Pitumpunua Kecamatan Pitumpunua Kabupaten Wajo*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Fitrianingsih, E. (2018). *Analisis butir soal pada penilaian akhir semester ganjil mata pelajaran PAI kelas XI di SMA Negeri 10 Malang tahun ajaran 2017/2018*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Irmalasari, K., Suratsih, S., & Wibowo, Y. (2016). ANALISIS BUTIR SOAL ULANGAN AKHIR SEMESTER GENAP KELAS X BIOLOGI TAHUN AJARAN 2015/2016. *Jurnal Edukasi Biologi*, 5(8), 10–18.
- Ismanto, I. (2014). Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI). *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 9(2).
- Kadir, A. (2015). Menyusun dan menganalisis tes hasil belajar. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 8(2), 70–81.
- Kunandar. (2013). *Penilaian autentik: (Penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan kurikulum 2013)*. RajaGrafindo Persada.
- Muttaqin, M. Z., & Kusaeri, K. (2017). Pengembangan instrumen penilaian tes tertulis bentuk uraian untuk pembelajaran PAI berbasis masalah materi Fiqh. *Jurnal Tatsqif (Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan)*, 15(1), 1–23.
- Nurmalasari, N. (2019). Pengembangan Tes Tulis dan Lisan untuk Mengases Keterampilan Komunikasi Matematika Siswa. *Pediamatika*, 1(01).
- Pratiwi, D., Zakso, A., & Ibrahim, M. Y. (2012). Analisis Kualitas Soal Semester Ganjil Pelajaran Sosiologi Kelas XI SMA. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 2(9).
- Purnamasari, D. A., Hilal, I., & Mustofa, A. (2015). Pengembangan Instrumen Penilaian Tertulis untuk Pembelajaran Teks Eksposis di SMA. *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)*, 3(4).
- Putra, E. A. (2016). ANAK BERKESULITAN BELAJAR DI SEKOLAH DASAR SEKELURAHAN KALUMBUK PADANG (Penelitian Deskriptif Kuantitatif). *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 4(3), Article 3. <https://doi.org/10.24036/jupe60650.64>
- Putri, H., Susiani, D., Wandani, N. S., & Putri, F. A. (2022). Instrumen Penilaian Hasil Pembelajaran Kognitif pada Tes Uraian dan Tes Objektif. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4(2), 139–148.
- Rahayu, R., & Djazari, M. (2016). Analisis kualitas soal pra ujian nasional mata pelajaran ekonomi akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 14(1).

- Regeta, N. R., Nurilah, R. C. F., Sujadi, J. A., Khaerullah, M. I., & Karimah, S. (2023). ANALISIS BUTIR SOAL PILIHAN GANDA PADA MATERI PLSV DAN PTL SV SISWA SMP NEGERI 2 WIRADESA. *ProSANDIKA UNIKAL (Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Universitas Pekalongan)*, 4(1), 473–480.
- Rumbia, N. (2018). *Analisis Kualitas Butir Soal Ujian Semester Genap Bidang Studi PAI Kelas XI pada SMA Islam Terpadu Wabdash Islamiyah Makassar Tahun Ajaran 2016/2017*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Sari, L. M. (2018). Evaluasi dalam Pendidikan Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), Article 2. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v9i2.3624>
- Solichin, M. (2017). Analisis daya beda soal, taraf kesukaran, validitas butir tes, interpretasi hasil tes dan validitas ramalan dalam evaluasi pendidikan. *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 2(2), 192–213.
- Sudijono, A. (2012). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Raja Grafindo.
- Sunarti, & Rahmawati, S. (2014). *Penilaian dalam kurikulum 2013*. ANDI.
- Supriyadi, G. (2011). *Pengantar dan Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Intimedia.
- Susanto, H., Rinaldi, A., & Novalia, N. (2015). Analisis validitas reliabilitas tingkat kesukaran dan daya beda pada butir soal ujian akhir semester ganjil mata pelajaran Matematika kelas XII IPS di SMA Negeri 12 Bandar Lampung tahun ajaran 2014/2015. *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 203–218.
- Syaparuddin, S., Meldianus, M., & Elihami, E. (2020). Strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan motivasi belajar pkn peserta didik. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 30–41.
- Waizah, N., & Herwani, H. (2021). Penilaian Pengetahuan Tertulis Dalam Kurikulum 2013. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 2(2), 207–228.
- Yusuf, M. (2015). *Asesmen dan evaluasi pendidikan*. Prenadamedia Group.
- Zainal, N. F. (2020). Pengukuran, assessment dan evaluasi dalam pembelajaran matematika. *Laplace: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 8–26.